



**FENOMENA *BRAIN ROT* DAN
FORMASI SPIRITUALITAS KAUM MUDA KATOLIK:
SEBUAH REFLEKSI TEOLOGI SIBER**

TESIS

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik**

Oleh

**ADELBERTUS PONTIUS DHAE
NIM/NIRM: 241255/24.07.54.0896.R**

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2026

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Adelbertus Pontius Dhae
2. NIM/NIRM : 241255/24.07.54.0896.R
3. Judul : Fenomena *Brain Rot* dan Formasi Spiritualitas Kaum Muda Katolik: Sebuah Refleksi Teologi Siber

4. Pembimbing:

1. Dr. Sefrianus Juhani

:

2. Dr. Petrus Dori

:

5. Tanggal diterima

: 11 April 2026

6. Mengesahkan:

Wakil Rektor I



Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero



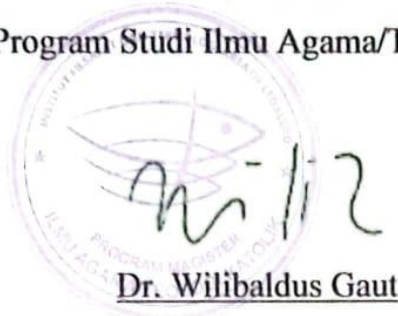
Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tesis
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Jenjang Program Magister (S2) Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Teologi (M.Th)

Ledalero, 06 Mei 2026

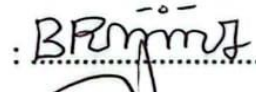
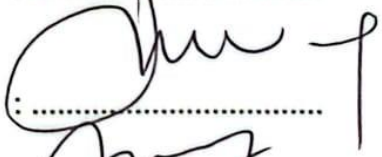
Mengesahkan

Ketua Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik



Dr. Wilibaldus Gaut

DEWAN PENGUJI

Moderator	: Dr. Baltasar Rengga Ado	: 
Penguji I	: Dr. Alexander Jebadu	: 
Penguji II	: Dr. Sefrianus Juhani	: 
Penguji III	: Dr. Petrus Dori	: 

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adelbertus Pontius Dhae

NIM/NIRM : 241255/24.07.54.0896.R

menyatakan bahwa tesis ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam tesis ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan tesis serta gelar yang saya peroleh dari tesis ini.

Ledalero, 11 April 2026

Yang menyatakan



Adelbertus Pontius Dhae

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adelbertus Pontius Dhae

NIM/NIRM : 241255/24.07.54.0896.R

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas tesis saya yang berjudul: **Fenomena *Brain Rot* dan Formasi Spiritualitas Kaum Muda Katolik: Sebuah Refleksi Teologi Siber**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tesis saya selama mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 20 Mei 2026

Yang menyatakan



Adelbertus Pontius Dhae

KATA PENGANTAR

Dewasa ini, kultur digital telah menjadi bagian dari keseharian sebagian besar manusia di berbagai belahan dunia. Menyitir Heidegger, salah satu filsuf kenamaan abad 20, keseharian (*everydayness*) merupakan mode hidup manusia sehari-hari yang ditandai dengan tiada/kurangnya sikap kritis, suatu keadaan yang banal dan umum. Bukti dari kultur digital yang telah menjadi bagian dari keseharian manusia zaman ini ialah seringnya orang “mendapati diri” bermedia sosial atau mengandalkan berbagai layanan digital untuk melakukan berbagai pekerjaan. Dalam aktivitas digital itu terjadi dialektika antara kesadaran dan ketidaksadaran, antara kebebasan dan keterikatan, serta antara pemanfaatan dan kebergantungan.

Sebagai salah satu angkatan awal generasi Z, penulis yang kini cukup giat bergecimpung dalam dunia digital tetapi pernah dibesarkan menurut gaya hidup generasi milenial ini, merasakan ketertarikan untuk membedah sisi-sisi kehidupan digital kaum muda. Bertolak dari pengalaman digital penulis sebagai salah satu kaum muda Katolik, penulis merasakan kebutuhan untuk memahami pengalaman digital dalam terang iman. Penulis tertarik membaca kajian-kajian yang menghubungkan iman dan media digital, tetapi juga merasa bahwa pendekatan pastoral Gereja belum sungguh-sungguh memahami pengalaman konkret kaum muda yang giat berkecimpung dalam kultur digital. Sambil mempelajari teologi siber, penulis tergerak untuk menghubungkannya dengan pengalaman konkret kaum muda. Akhirnya, dibulatkanlah tekad untuk mengkaji fenomena *brain rot* dari perspektif teologi siber sekaligus melihat sumbangannya bagi pengembangan model formasi spiritualitas kaum muda.

Hal lain yang menjadi pendorong kuat keputusan ini ialah keresahan penulis akan bahaya pemisahan identitas Kristiani dan tanggung jawab iman dari kehadiran dalam dunia digital. Penulis juga sadar bahwa kecenderungan pemisahan tersebut dapat terjadi karena kurangnya wawasan iman akan teknologi komunikasi dan minimnya bahasa teologis untuk membedah pengalaman digital. Karena itu, salah satu alasan pemilihan topik ini ialah ketertarikan untuk

menghadirkan wawasan iman dalam diskusi yang lebih kontekstual seraya menawarkan bahasa teologis yang dapat dipakai untuk membedah digitalitas.

Tesis berjudul “Fenomena *Brain rot* dan Formasi Spiritualitas Kaum Muda Katolik: Sebuah Refleksi Teologi Siber” ini dapat diselesaikan penulis berkat campur tangan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Karena itu, penulis patut menghaturkan syukur berlimpah kepada Tuhan YME atas penerangan budi dan peneguhan hati kepada penulis, serta penyelenggaraan-Nya melalui pihak-pihak lain yang telah membantu penulis selama proses pengerjaan, pertanggung-jawaban dan penyelesaian tesis ini. Penulis juga berterima kasih kepada kedua almamater tercinta, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero dan Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret sebagai rumah pendidikan dan formasi yang berjasa bagi perkembangan diri dan hidup penulis. Secara khusus, penulis menyampaikan terima kasih berlimpah kepada kedua pembimbing tesis, Dr. Sefrianus Juhani dan Dr. Petrus Dori serta penguji, Dr. Alexander Jebadu. Penulis sadar bahwa dukungan, koreksi, dan masukan berharga dari ketiganya amat membantu selama proses penulisan dan penyelesaian.

Tidak kurang pula rasa terima kasih penulis atas lantunan doa dan berbagai bentuk dukungan dari Ibu Ros Wonga, Alm. Bapak Aleks Dhae, kedua saudara yaitu Agung dan Mon, serta saudara tercinta, Niton. Penulis juga berhutang budi pada kawan-kawan seangkatan, Ritapiret 62, atas dukungan moril dan sumbangan gagasan yang memotivasi penulis untuk mengerjakan dan menyelesaikan tesis ini secara bertanggung jawab.

Penulis sadar bahwa tesis ini memiliki kekurangan-kekurangan, baik yang telah diidentifikasi penulis, maupun akan diidentifikasi oleh pembaca. Oleh karena itu, penulis memohon maaf seraya mendorong pengembangan penelitian yang lebih baik.

Ritapiret, 17 Mei 2026

Penulis

ABSTRAK

Adelbertus Pontius Dhae, 241255/24.07.54.0896.R. *Fenomena Brain rot dan Formasi Spiritualitas Kaum Muda Katolik: Sebuah Refleksi Teologi Siber*. Tesis. Program Pascasarjana, Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi dan memaparkan konsep serta prinsip dasar teologi siber, (2) menguraikan pemahaman dan pengalaman kaum muda Katolik akan fenomena *brain rot* dalam keseharian digital mereka, dan (3) menganalisis dan menafsirkan fenomena *brain rot* dalam terang teologi siber serta merumuskan solusi teologis bagi formasi spiritualitas kaum muda Katolik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam kerangka teologi praktis Richard Osmer, yang mencakup tahap deskriptif, interpretatif-normatif, dan pragmatis. Objek penelitian ini ialah fenomena *brain rot* dalam pengalaman hidup kaum muda Katolik di era digital. Data utama diperoleh dari sebelas partisipan melalui wawancara mendalam dan observasi terbatas sebagai bagian dari pendekatan fenomenologis pada tahap deskriptif. Sementara itu, data sekunder bersumber dari kajian terhadap pemikiran para teolog siber seperti Antonio Spadaro dan Anthony Le Duc, dokumen-dokumen resmi Gereja tentang komunikasi sosial (Konsili Vatikan II, pesan-pesan para Paus, serta dokumen dari lembaga kepausan), serta penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Pengumpulan data dilakukan secara kualitatif melalui teknik wawancara dan observasi. Analisis data dilaksanakan secara bertahap: (1) mendeskripsikan pengalaman partisipan; (2) menafsirkan dan menilai fenomena tersebut dalam terang teologi siber; serta (3) merumuskan model formasi spiritualitas yang kontekstual sebagai respons pastoral.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik beberapa poin kesimpulan berikut. Pertama, fenomena *brain rot* selama ini dipahami sebagai gejala budaya digital yang ditandai konsumsi konten dangkal dan repetitif. Fenomena ini kurang dikenal sebagai istilah oleh kaum muda Katolik, tetapi dialami secara nyata dalam keseharian mereka sebagai kebiasaan penggunaan media yang menguras perhatian. Fenomena ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi menyentuh dimensi spiritual. Kedua, teologi siber dipahami sebagai refleksi iman atas realitas digital sebagai ruang relasi dan komunikasi. Pendekatan ini melihat teknologi bukan sekadar alat, melainkan lingkungan yang membentuk cara manusia memahami diri dan Allah. Ketiga, dalam terang teologi siber, fenomena *brain rot* dibaca sebagai gangguan terhadap kapasitas atensi manusia. Perhatian yang terpecah menghambat relasi yang mendalam dengan Tuhan, diri sendiri, dan sesama. Teologi siber juga menyoroti adanya pengaruh ekonomi atensi yang membentuk pola konsumsi digital. Keempat, sebagai tanggapan, penelitian ini merumuskan model formasi spiritualitas dalam empat pilar utama, yakni formasi atensi, formasi relasi, formasi kesadaran sebagai *Imago Dei*, dan formasi misioner-inkarnatif. Keempat pilar formasi ini perlu diperdalam dan dijiwai melalui reaktualisasi praktik-praktik spiritual tradisional Gereja.

Kata kunci: *brain rot*, teologi siber, spiritualitas, atensi, dan formasi

ABSTRACT

Adelbertus Pontius Dhae, 241255/24.07.54.0896.R. *The Phenomenon of Brain rot and the Spiritual Formation of Catholic Youth: A Cybertheological Reflection*. Thesis, Graduate Program, Department of Religious Studies/Catholic Theology, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology. 2026.

This study aims to (1) identify and present the concepts and basic principles of cybertheology, (2) describe Catholic youth's understanding and experiences of the brain rot phenomenon in their digital daily lives, and (3) analyze and interpret the brain rot phenomenon in light of cybertheology and formulate theological solutions for the spiritual formation of Catholic youth.

This study employed a qualitative approach within the framework of Richard Osmer's practical theology, which encompasses descriptive, interpretative-normative, and pragmatic stages. The object of the study was the phenomenon of brain rot in the lived experiences of young Catholics in the digital age. Primary data were obtained from eleven participants through in-depth interviews and limited observation as part of a phenomenological approach during the descriptive stage. Meanwhile, secondary data were sourced from studies of the thoughts of cybertheologians such as Antonio Spadaro and Anthony Le Duc, official Church documents on social communication (Vatican Council II, papal messages, and documents from papal institutions), as well as relevant previous research. Data collection was conducted qualitatively through interviews and observation. Data analysis was conducted in stages: (1) describing the participants' experiences; (2) interpreting and evaluating this phenomenon in light of cybertheology; and (3) formulating a model of contextual spiritual formation as a pastoral response.

Based on the results of the study, the following conclusions can be drawn. First, the phenomenon of brain rot has long been understood as a symptom of digital culture characterized by consumption of shallow and repetitive contents. While this term is not widely recognized among young Catholics, they experience it tangibly in their daily lives as a habit of media use that drains their attention. This phenomenon is not merely technical but touches on the spiritual dimension. Second, cybertheology is understood as a reflection of faith in the digital reality as a space for relationships and communication. This approach views technology not merely as a tool but as an environment that shapes how humans understand themselves and God. Third, in the light of cybertheology, the phenomenon of brain rot is interpreted as a disruption to human attentional capacity. Divided attention hinders deep relationship with God, oneself, and others. Cybertheology also highlights the influence of the attention economy, which shapes patterns of digital consumption. Fourth, in response, this study formulates a model of spiritual formation based on four main pillars: formation of attention, formations of relationships, formation of one's consciousness as *Imago Dei*, and formation of an incarnational mission. These four pillars of formation need to be deepened and infused with life through the re-actualization of the Church's traditional spiritual practices.

Keywords: brain rot, cybertheology, spirituality, attention, and formation

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	14
1.3 Tujuan Penelitian	14
1.4 Metode Penelitian	14
1.4.1 Pendekatan Penelitian.....	14
1.4.2 Subjek Penelitian.....	15
1.4.3 Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data	17
1.4.4 Prosedur Analisis Data	17
1.4.5 Validitas dan Kredibilitas Data	18
1.4.6 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian.....	18
1.5 Manfaat Penelitian	18
1.6 Sistematika Penulisan.....	19
BAB II KONSEP <i>BRAIN ROT</i>, TEOLOGI SIBER, DAN FORMASI SPIRITUALITAS KAUM MUDA KATOLIK	21
2.1 Fenomena Brain Rot	21
2.1.1 Pengertian	21
2.1.2 Penyebab.....	22
2.1.3 Akibat	23
2.1.4 Definisi Operasional <i>Brain Rot</i>	23
2.2 Teologi Siber	24
2.2.1 Pengertian dan Hakikat Teologi Siber.....	24
2.2.2 Sejarah Singkat Teologi Siber.....	28
2.2.3 Landasan Teologi Siber	30
2.2.4 Dimensi-Dimensi Teologi Siber.....	38

2.3 Formasi Spiritualitas Kaum Muda Katolik	48
2.3.1 Arti dan Makna Spiritualitas Katolik	48
2.3.2 Karakter Spiritualitas Katolik	49
2.3.3 Kaum Muda Katolik	50
2.3.4 Formasi Spiritualitas Kaum Muda Katolik	51
2.4 Kesimpulan	54
BAB III FENOMENA BRAIN ROT DALAM PENGALAMAN ORANG MUDA KATOLIK	55
3.1 Gambaran Umum Partisipan	55
3.2 Pola Konsumsi Digital dan Overkonsumsi Konten	56
3.3 Pengalaman <i>Brain Rot</i> sebagai Gangguan Atensi dan Kesadaran	61
3.4 Dampak <i>Brain Rot</i> terhadap Kehidupan Batiniah dan Rohaniah	63
3.5 Relasi dengan Diri Sendiri, Sesama, dan Tuhan	67
3.6 Risiko dan Potensi Ruang Digital sebagai Ruang Iman	71
3.7 Kesadaran Etis, Martabat Manusia, dan Harapan Pastoral	75
3.8 Kesimpulan	77
BAB IV DIAGNOSIS TEOLOGIS ATAS FENOMENA BRAIN ROT DAN MODEL FORMASI SPIRITUALITAS YANG RESPONSIF DALAM TERANG TEOLOGI SIBER	79
4.1 Kultur Atensi Digital sebagai Konteks Fenomena <i>Brain Rot</i>	80
4.2 Diagnosis Teologis atas Fenomena <i>Brain Rot</i>	82
4.2.1 <i>Brain Rot</i> sebagai Distorsi Atensi Spiritual (Dimensi Antropologis)	82
4.2.2 Implikasi Relasional: Pelemahan Kualitas Relasi dan Komunikasi	84
4.2.3 Implikasi Antropologis Lanjutan: Ketegangan dalam Diri Manusia	88
4.2.4 Implikasi Misioner: Tantangan Misi dan Dimensi Inkarnatif Kehidupan Beriman	92
4.3 Model Formasi Spiritualitas Kaum Muda dalam Kultur Digital: Formasi Spiritualitas Inkarnatif Digital	98
4.3.1 Orientasi Teologis	98
4.3.2 Arah Formasi dan Implementasi Pastoral	99
4.3.3 Implikasi Pastoral dalam Pendampingan Kaum Muda	107
4.3.4 Kesimpulan	108
BAB V PENUTUP	110
5.1 Kesimpulan	110
5.2 Saran	113
REFERENSI	116
LAMPIRAN	124